

FEMINITAS DAN TOKOH UTAMA PEREMPUAN PADA WEBSERIES "SORE (ISTRI DARI MASA DEPAN)"

July Ardiyanti

Program Studi Ilmu Komunikasi

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Email : noemail.voxpop@gmail.com

Abstrak. Studi ini mengkaji tentang Representasi Feminitas pada *webseries* Sore. Penelitian ini dilaksanakan karena adanya stereotype yang berkembang mengenai pemaknaan feminin dan maskulin ialah sebuah sifat yang hanya lekat pada perempuan dan laki laki, sedangkan pada dasarnya, sifat sifat tersebut dapat dipertukarkan. Tujuan adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana feminitas di konstruksi dan di representasikan ke dalam *webseries* "Sore (Istri Dari Masa Depan)". Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Proses pengumpulan data dilakukan dengan merujuk pada shot yang mengandung poin feminitas didukung dengan literatur yang relevan untuk dianalisis. Berdasarkan pengkarakteristikan Simon de Beauvoir dan menggunakan metode analisis John Fiske peneliti menganalisis berdasarkan 3 level yakni , level realitas, representasi, dan ideologi. Hasil analisis memunculkan beberapa temuan diantaranya tokoh perempuan utama dikonstruksikan sebagai perempuan yang berbeda dari konstruksi feminitas sebelumnya, yakni dengan penggambaran sosok perempuan yang gigih, mandiri, perfeksionis dan detail, serta mengedepankan sisi rasionalitas dan logika. Sehingga memunculkan pemaknaan feminitas, dan masuk pada golongan feminisme gelombang ketiga atau yang lebih sering disebut dengan post feminisme.

Kata Kunci: feminitas, perempuan, representasi, semiotik, John Fiske

Abstract. *This study examines the Representation of Femininity on "Sore" webseries. This research was carried out because of the development of stereotypes regarding feminine and masculine meanings, which is a trait that is only attached to women and men, whereas basically, these traits can be exchanged. The purpose of this research is to find out how femininity is constructed and represented in the "Sore" webseries. In this study, the researcher used a qualitative descriptive study. The data collection process is done by referring to shots containing femininity points supported by relevant literature for analysis. Based on the characterization of Simon de Beauvoir and using the John Fiske analysis method, the researcher analyzes based on 3 levels namely, the level of reality, representation, and ideology. The results of the analysis led to several findings including the main female character constructed as a woman who is different from the previous femininity construction, namely by depicting a woman figure who is persistent, independent, perfectionist and detailed, as well as promoting rationality and logic. So that raises the meaning of femininity, and enter the third wave of feminism or what is more commonly referred to as post feminism.*

Keyword: *femininity, woman, representative, semiotic, John Fiske*

PENDAHULUAN

Era digital erat kaitannya dengan internet. Hasil survey yang telah dilakukan oleh *most active social media platforms* pada rentan waktu Januari 2018, posisi pertama untuk media sosial berbasis *social network* diduduki oleh media sosial youtube dengan rentan presentasi 43% ((Septi N, 2018 : kompasiana.com). Penggunaan akses internet paling populer merujuk pada penggunaan platform aplikasi media social yakni youtube. Dari segi konten, youtube menyajikan konten cukup variatif baik dari konten creator secara pribadi, maupun Lembaga. Bahkan youtube memonetisasi unggahan konten jika telah melampaui syarat yang telah diberikan oleh Youtube seperti jumlah viewers dan subscribers. Beberapa konten yang diunggah ke youtube tentunya memiliki beragam tujuan, misalnya berbagi informasi, hiburan, hingga promosi. Sedangkan bentuk konten youtube diantaranya music video, video blogging, ataupun video film pendek atau seri khusus yang tayang di youtube atau sering disebut dengan serial web (webseries). Konten – konten tersebut di konsep sedemikian rupa oleh konten creator untuk viewers guna menyampaikan tujuan dari konten creator itu sendiri.

Webseries adalah sebuah video berkelanjutan yang tayang dalam kurun waktu tertentu di internet. Webseries lahir sebagai produk internet karena banyaknya minat pengguna layanan penyedia video seperti youtube, vimeo, metacafe, dan sejenisnya. Saat ini memproduksi web series menjadikan sebuah trend baru dan memunculkan beragam materi video yang sifatnya sangat unik, spesifik, khas dan sangat pribadi. Pembuat Web series mengaburkan realitas dan fiksi dengan cara yang menarik, yakni memberikan alternatif tontonan yang baru dan unik bagi penonton. (Al fajri,dkk 2014 : 29)

Tropicana Slim berusaha menyajikan webseries dengan genre drama fiksi dan romance, tayang dari 31 Januari hingga 21 Maret 2017. Webseries "Sore (Istri Dari Masa Depan)" disutradari oleh Yandy Laurens, terdiri atas 8 episode dan 1 Episode Spesial yang menceritakan tentang sebuah pasangan yang bernama Sore dan Jonathan. Jonathan adalah seorang fotografer yang pola hidupnya tidak teratur, sedangkan Sore adalah seorang wanita yang mengaku sebagai Istri Jonathan dari masa depan yang menyampaikan segala pesannya untuk mengubah Jonathan berubah kearah pola hidup yang lebih sehat. Webseries ini tentunya juga secara tidak langsung membahas dan menyampaikan pesan kepada pemirsa/ viewer untuk mengkampanyekan pola hidup yang biasa biasa saja menjadi pola hidup sehat.

Tropicana Slim dapat dikatakan berhasil menjaring atensi para viewers youtube. Terbukti dengan banyaknya viewer Webseries "Sore (Istri Dari Masa Depan)" dari 8 Episode dan 1 Episode Spesial mampu mencapai jumlah 12 Juta view. Penggambaran tokoh utama yakni Sore, menarik untuk diteliti lebih lanjut. Sore digambarkan sebagai sosok perempuan yang berbeda dan unik karena berani kembali ke masa lalu demi menyelamatkan Jonathan (yang pada masa dating adalah suaminya). Peneliti tertarik melihat bagaimana representasi feminitas pada tokoh utama perempuan dalam webseries "Sore (Istri dari Masa Depan)"?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan semiotika. Semiotik menjadi salah satu kajian yang bahkan menjadi tradisi dalam teori komunikasi. Tradisi semiotik terdiri atas sekumpulan teori tentang bagaimana tanda- tanda merepresentasikan benda, ide, keadaan, situasi, perasaan dan kondisi di luar tanda-tanda itu sendiri. (Littlejohn, 2009 : 53). Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, ditengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia.

Suatu tanda menandakan sesuatu selain dirinya sendiri, dan makna ialah hubungan antara suatu objek atau ide dan suatu tanda. Konsep dasar ini mengikat bersama seperangkat teori yang amat luas berurusan dengan simbol, bahasa, wacana, dan bentuk-bentuk non-verbal, teori-teori yang menjelaskan bagaimana tanda berhubungan dengan maknanya dan bagaimana tanda disusun. Secara umum, studi tentang tanda merujuk pada semiotika (Sobur, 2009 : 15).

John Fiske (2007) mengemukakan teori mengenai kode-kode yang biasa digunakan dalam dunia pertelevisian atau television codes. Menurut Fiske, kode-kode yang muncul atau yang digunakan dalam acara televisi tersebut sering berhubungan sehingga terbentuk sebuah makna. Menurut teori ini, sebuah realitas tidak muncul begitu saja melalui kode-kode yang timbul, namun juga diolah melalui penginderaan serta referensi yang telah dimiliki oleh pemirsa televisi, sehingga sebuah kode akan dipersepsi secara berbeda oleh orang yang berbeda juga. Kode-kode televisi yang diungkapkan dalam teori John Fiske dikategorisasikan dalam tiga level, yaitu sebagai berikut:

- a. Level Realitas (reality), kode sosial yang termasuk di dalamnya adalah appearance (penampilan), dress (kostum), make up (riasan), environment (lingkungan), behavior (kelakuan), speech (dialog), gesture (gerakan), expression (ekspresi), sound (suara).
- b. Level Representasi (representation), kode sosial yang termasuk di dalamnya adalah camera (kamera), lighting (pencahayaan), editing (penyuntingan), music (musik), dan sound (suara).
- c. Level Ideologi (ideology), kode sosial yang termasuk di dalamnya adalah individualism (individualisme), patriarchy (patriarki), race (ras), class (kelas), materialism (materialisme), capitalism (kapitalisme).

Peneliti berusaha menggali realitas yang didapatkan melalui interpretasi symbol-simbol, tanda tanda yang ditampilkan pada unsur naratif dan sinematik yang ada dalam webseries "Sore (Istri dari Masa Depan). Unsur naratif adalah bahan (materi) yang akan diolah dan berhubungan dengan aspek cerita atau tema film. Unsur sinematik merupakan aspek-aspek teknis yang terbagi menjadi empat elemen pokok; mise en scene, sinematografi, editing, dan sound (Pratista, 2008 : 1). Dalam hal ini yakni tanda tanda mengenai feminitas pada tokoh utama perempuan web series "Sore (Istri Dari Masa Depan)"

PEMBAHASAN

Feminitas adalah salah satu konsep gender yang melekat pada perempuan. Sementara maskulinitas akan identik dari sifat laki-laki. Gender sebagai hasil dari konstruksi masyarakat, tidak melekat secara biologis melainkan dapat dipertukarkan antara laki-laki dan perempuan. Haskell (dalam Hollows, 2010 : 55) menjelaskan bahwa film adalah lahan yang kaya akan penggalan stereotipe perempuan. Konstruksi gender pada film Indonesia masa orde baru, menggambarkan bahwa perempuan adalah sosok yang pasif dan emosional, laki-laki dikonstruksi sebagai sosok yang aktif dan kuat, namun setelah masa orde baru telah terdapat beberapa perubahan terhadap konstruksi tersebut. (Kusuma, 2015 : 448).

Simone de Beauvoir berpendapat dalam bukunya *Second Sex: Kehidupan Perempuan* (2003) bahwa karakter perempuan terbentuk berdasarkan situasi apa yang dihadapinya. Stereotipe tradisional yang melekat pada perempuan antara lain perempuan itu lemah, penakut,

taat atau patuh, pasrah, emosional, cerewet, dan lain sebagainya. Pelabelan tersebut tentu saja menempatkan perempuan pada posisi yang lemah. Namun hal berbeda peneliti temukan pada karakter Sore, sebagai tokoh utama perempuan di webseries "Sore (Istri dari Masa Depan)"

1. Pemeran utama perempuan adalah seseorang yang gigih, berani dan mandiri.

Sore digambarkan sebagai istri dari masa depan Jonathan yang sedang melakukan *time travel* untuk menemui Jonathan. Penulis menemukan gambaran latar tempat yang menjelaskan dimana tokoh Sore terlihat lebih maskulin di beberapa adegan, sisi keberaniannya terkonstruksi secara jelas. Ia berdiam diri tanpa melakukan apapun di depan rumah Jonathan. Beralih pada saat Sore di Indonesia, ia terlihat nyaman dan sendirian untuk berkeliling ditengah keramaian pengunjung Bazaar. Tokoh utama perempuan digambarkan sebagai perempuan yang dependen, percaya diri, dan berani.

2. Pemeran utama perempuan adalah sosok yang tegas dalam pengambilan keputusan

Beberapa *scene* yang mempertegas karakter ini ialah ketika Sore menunjukkan caranya memberi keputusan untuk tidak memberi makanannya untuk menerapkan pola hidup Jonathan, ketika saat ia dengan tegas menghapus file kerja Jonathan tanpa persetujuan Jonathan, tanpa tahu resiko apa yang akan dihadapinya nanti setelah melakukan hal tersebut. Tokoh utama perempuan cenderung tidak dapat dipengaruhi oleh sifat dominan laki-laki yang membuatnya tunduk pada argumen yang menakutkan.

3. Pemeran utama perempuan ialah seseorang yang perfeksionis dan detail

Terlihat pada saat penampilan Sore baik dari segi berpakaian yang normal santai namun tetap rapi, *scene* pada saat ia menalikan tali sepatu Jonathan yang terlepas serta pada saat Sore digambarkan sebagai wanita karir yang menggunakan baju ke arah formal. Dalam penggambaran tersebut Sore diberikan kesan kokoh dan kuat. Tidak berbeda jauh dengan kode sosial kostum, penggunaan *make up* yang digunakan tokoh utama perempuan cenderung natural hanya untuk menampilkan dan mendukung perannya sebagai sosok perempuan yang *trendy*, serta percaya diri.

4. Pemeran utama perempuan menjadi sosok pelindung dalam artian baru

Terlihat dari cara dia bertindak dan kegigihannya untuk mengatur dan melindungi Jonathan dari ancaman kehidupannya pada saat ia menampilkan bahwa segala hal yang diperbuatnya harus dipikirkan dalam jangka panjang. Usahnya untuk mengubah Jonathan ke arah yang lebih baik dari segi sikap, pola hidup, pola makan dan cara dia berfikir juga menunjukkan bahwa sifat ilmiah seorang ibu juga sedikit lekat pada tokoh tersebut. Tokoh utama perempuan digambarkan sebagai sosok yang waspada.

5. Pemeran utama perempuanlah sosok yang lebih mengedepankan rasionalitas dan logika.

Sore digambarkan sebagai perempuan yang tenang dan kalem tidak selalu menonjolkan sisi emosi dan kelemahannya, namun tetap serius saat ia menghadapi Jonathan yang cenderung mudah emosi. Jika pada pengkarakteran feminitas dikatakan bahwa seorang perempuan cenderung dikatakan sebagai sosok yang emosional, lebih mengedepankan perasaan dan menganggap bahwa air mata ialah alibi tertinggi. Hal ini bergeser dalam pengkarakteran Sore. Meski ada beberapa *scene* yang menunjukkan kesan emosional masih terlihat. Namun, sisi tegas dan rasionalis sosok tokoh utama perempuan masih mendominasi.

Peneliti menemukan bahwa isu-isu perempuan menjadi menarik untuk dilihat dalam sebuah film yang menampilkan drama keluarga. Webseries "Sore (Istri Dari Masa Depan)" menampilkan gambaran permasalahan perempuan yang dikemas sedemikian rupa, dan memproyeksikannya ke dalam layar. Peneliti menemukan adanya perspektif perempuan pada webseries tersebut. Perspektif perempuan menjadi sudut pandang untuk dapat mengungkapkan permasalahan perempuan. Perempuan tidak hanya berada dibelakang laki-laki, tapi dapat setara dengan laki-laki. Perempuan berperan sebagai subyek dalam kehidupannya sendiri (Kusuma, 2010). Sore, sebagai tokoh utama perempuan berusaha menentukan sendiri jalan hidup yang ingin dia pilih. Dia kembali ke masa lalu Jonathan, untuk menyelamatkan keluarganya di masa depan, meskipun resiko keselamatan dirinya sendiri juga diabaikan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari *webseries* "Sore (Istri Dari Masa Depan)" adalah feminitas dapat berkembang dalam segi pemaknaan. Melalui tokoh utama perempuan dalam webseries ini, peneliti dapat melihat bahwa konsep feminitas dan maskulinitas dapat dipertukarkan. Sore sebagai tokoh utama perempuan direpresentasikan sebagai sosok perempuan yang gigih, berani, mandiri, perfeksionis dan detail. Sifat-sifat tersebut biasanya melekat pada sosok laki-laki. Sore juga digambarkan tokoh utama perempuan yang mampu menjadi pelindung bagi tokoh utama laki-laki. Beberapa scene menampilkan tokoh utama perempuan lebih mengedepankan rasionalitas, logika dalam berpikir dan mengambil keputusan. Peneliti juga menemukan nilai-nilai kemandirian, sudut pandang yang baru mengenai karir, pola hidup, serta komitmen dalam mencapai sesuatu.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Beauvoir, Simone De. 2003. Second Sex : Kehidupan Perempuan. Jakarta : Pustaka Prometheus

Fakih, Mansour.2010. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Fiske, John. 2007. *Cultural and Communication Studies*. Yogyakarta : Jalasutra

Hollo, Joanne. 2010. *Feminisme, Feminitas dan Budaya Populer*. Yogyakarta : Jalasutra

Kriyantono, R.2007. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana

Kusuma, Ade. 2010. *Perlawanan Tokoh Utama Perempuan Terhadap Budaya Patriarki dalam Film*. Surabaya: Journal of Communication and Media Studies, Universitas Airlangga

Kusuma, Ade. 2015. *Man Identity in Indonesian Drama Films*. Asia Pacific Social Science Conference. Conference Proceeding.Nagoya, Japan

Little John, Stephen W .2011. *Teori Komunikasi Edisi 9*. Jakarta : Salemba Humanika

Moleong, Lexy. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Nugroho, Hastanti W. 2004. *Diskriminasi Gender : Potret Perempuan dalam Hegemoni Laki-laki*. Yogyakarta : CV Hanggar Creator.

Pratista, Himawan.2008. *Memahami Film*. Yogyakarta : Homerian Pustaka

Puspitawati,H. 2013. *Konsep Teori dan Analisis Gender*. (<https://ikk.fema.ipb.ac.id>) diakses pada 8 April 2019

Septi N, Fitria. 2018. Pemanfaatan Media Sosial Sebagai "Content Creator", <https://www.kompasiana.com/fitriaseptin8355/5b50698dcaf7db139d7e23b5/pemanfaatan-media-sosial-sebagai-content-creator?page=all> diakses tanggal 9 April 2019

Sugihastuti, dan Septiawan,Isna. 2007. *Gender dan Inferioritas*. Perempuan.Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Sobur, Alex. 2011. *Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

INTERNET

Dailysocial.id. 2014. *Tren Webseries Indonesia Semakin Kreatif*. Michael E. (<https://dailysocial.id/post/tren-web-series-indonesia-semakin-kreatif/>) diakses 9 April 2019.

Fajri. Al,dkk. 2014. *Analisis Webseries terhadap film pendek (Studi Kasus Webseries "Malam Minggu Miko" eps Nissa)* (<http://journals.itb.ac.id/index.php/wimba/article/view/10809/3995>) diakses pada 7 April 2019